BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Semiotika Roland Barthes: Kode Semik dalam Cerpen *Siapa Namamu, Sandra?* Karya Norman Erikson Pasaribu" yang termuat di dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Siapa Namamu, Sandra?* memiliki 14 leksia kode semik meliputi leksia 2, 5, 22, 23, 24, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 44, 45, dan 47. Adapun leksia-leksia kode semik tersebut diperoleh 3 pemaknaan yaitu Kebahagiaan Sebagai Permintaan (*Demand*) pada leksia 2 dan 5; Nama Sebagai Identitas pada leksia 22; dan Kehilangan pada leksia 23, 24, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 44, 45, dan 47.

Pada pemaknaan Kebahagiaan Sebagai Permintaan (*Demand)* menunjukkan bahwa tokoh utama dalam cerpen *Siapa Namamu, Sandra?* mengalami fase *the imaginary*, ditunjukkan dengan fantasi mengenai kota My Son yang dianggap sebagai pemberi kebahagiaan bagi tokoh utama. Adapun pemaknaan Nama Sebagai Identitas menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami fase *the real*, ditandai dengan nama Sandra Nainggolan yang menjadi identitas asli dari tokoh utama. Sedangkan pemaknaan Kehilangan menandai bahwa tokoh utama mengalami *lack* atau berkekurangan pada fase *the simbolic*, ditunjukkan dengan harapan tokoh utama memperoleh kebahagiaan di My Son tidak sesuai dengan kenyataan.

Atas dasar hal tersebut, cerpen *Siapa Namamu, Sandra?* menjadi relevan bagi pembaca pada zaman sekarang. Oleh karena itu, cerpen *Siapa Namamu, Sandra?* bagus untuk dibaca oleh berbagai kalangan sebagai pembelajaran mengenai pentingnya memahami kesehatan mental seseorang.

5.2 Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangannya karena hanya berfokus pada analisis satu kode pembacaan Roland Barthes. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menganalisis secara keseluruhan dari lima kode pembacaan Roland Barthes, sehingga dapat memperoleh hasil analisis yang lebih maksimal. Selain itu, peneliti juga menjadikan Psikoanalisis Jacques Lacan sebagai ilmu bantuan dalam analisis leksia-leksia kode semik. Hal tersebut didasarkan pada dominasi nuansa psikologis tokoh utama di dalam cerpen. Oleh karena itu, penulis juga berharap bahwa penelitian selanjutnya dapat meneliti cerpen *Siapa Namamu, Sandra?* menggunakan teori Psikoanalisis Jacques Lacan guna meneliti lebih mendalam dan mendetail mengenai psikoanalisis tokoh utama di dalam cerita.